

***Basic English* untuk Pengajar di Pondok Pesantren Darun Nafi Km 34 Samboja-Kutai Kartanegara**

Lilik Damayanti¹, Abdul Gafur², Elisabeth Milaningrum³
Karmila Achmad⁴, Nur Vita Opu⁵

Politeknik Negeri Balikpapan^{1,2,3,4,5}

Jalan Soekarno Hatta Km. 8 Balikpapan Utara^{1,2,3,4,5}

Email : lilik.damayanti@poltekba.ac.id¹, abdul.gafur@poltekba.ac.id², elisabeth.milaningrum@poltekba.ac.id³,
karmila.achmad@poltekba.ac.id⁴, nurvita.opu@poltekba.ac.id⁵

ABSTRAK

Kegiatan PKM yang berjudul *Basic English* untuk pengajar di Pondok Pesantren Darun Nafi Km.34 Samboja-Kutai Kartanegara ini adalah program Pelatihan yang diberikan kepada tenaga pendidik di pondok pesantren ini berkonsep pembelajaran bilingual dimana *practice makes perfect* dimulai dari hal yang paling sederhana yakni pemberian salam, memberikan bahasa pengantar, dan juga instruksi kepada siswa beserta responnya. Selain itu, pada pelatihan ini menekankan pada *English acquisition* dimana pengajaran Bahasa Inggris yang mampu menarik minat siswa karena mereka dapat mengalami pemerolehan bahasa kedua pada konteks yang lebih natural sehingga intervensi bahasa pada proses pemerolehan bahasa kedua dapat berkurang seiring lengkapnya proses pemerolehan. Tanpa disadari, anak akan belajar bahasa Inggris dengan menyenangkan (*fun*) sehingga mereka dapat menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari program ini ditargetkan dapat terbentuknya pola pikir masyarakat akan pentingnya *skill* yang mereka miliki saat ini sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global, dan terbentuknya kelompok keahlian berbahasa Inggris yang memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris sehingga bisa mengajarkannya kepada siswa-siswi yang berada di pondok pesantren tersebut. Dengan kegiatan ini, kami juga berharap agar Ponpes Darun Nafi bisa menjadi pusat pelatihan bahasa Inggris yang bisa memfasilitasi minat dan kemampuan siswa siswi prasekolah sampai menengah dalam hal penguasaan bahasa Inggris.

Kata Kunci— *Basic English, English acquisition, Bahasa Inggris, skill, kelompok keahlian.*

ABSTRACT

Community service (PKM) with entitled Basic English for teachers at Pondok Pesantren Darun Nafi Km.34 Samboja-Kutai Kartanegara is a training program that given to instructor in this boarding school which has a concept as bilingual learning where practice makes perfect starting from the simple things such as greetings, language of instruction, and also instruction to students and their responses. In addition, this training emphasizes on English acquisition where English teaching is able to attract students interest because they can get experience of second language in natural context so that language interference in the second language acquisition process can be reduced as the complete acquisition process. Unconsciously, children will learn English with fun so they can use the language in their daily life. From this program is targeted to form the mindset of the society toward the importance of skills that they have today as a provision to face global competition, and formed of English proficiency group that has the basic skills of English so that they can teach it to the boarding school students. We do hope this activity can make Darun Nafi boarding school become an English training center that can facilitate the interests and abilities of preschool to middle school students in terms of English mastering.

Keywords— *Basic English, English acquisition, English, skill, proficiency group.*

I. PENDAHULUAN

Wilayah Samboja memiliki letak yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan pintu gerbang Kalimantan Timur, Balikpapan. Samboja merupakan wilayah penghasil minyak bumi dan gas alam (migas) yang sangat penting bagi Kutai Kartanegara. Sedikitnya ada 3 perusahaan migas multinasional yang beroperasi di wilayah ini, seperti Total E&P Indonesia, VICO Indonesia dan Chevron Indonesia. Keberadaan perusahaan tersebut menyebabkan banyak pencari kerja yang datang ke Kalimantan Timur dan bersaing dengan penduduk lokal, untuk itu putra putri Samboja perlu terus meningkatkan kemampuan dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang cukup agar kedepannya mampu bersaing dengan para pencari kerja yang berasal dari luar Samboja.

Saat ini tercatat ada 72 sekolah baik negeri maupun swasta di kecamatan Samboja dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Dari data tersebut dapat dipastikan banyaknya jumlah anak yang memasuki usia sekolah. Karena itu keberadaan tempat kursus ataupun lembaga bimbingan sangat diperlukan guna membantu mereka dalam

meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menghadapi persaingan global

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari Kemenag Provinsi Kaltim pada bulan Januari 2015 bahwa siswa MTsN Samboja

Belajar Bahasa Inggris Ke Kampung Inggris Pare-Kediri dalam rangka mengasah dan mempraktikkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris.

Sama halnya dengan Pengurus Karang Taruna setempat yang pada pertengahan 2013 mengikuti bimbingan belajar *SPS Teaching Program* yang dilaksanakan oleh Total E&P Indonesia. Dimulai dengan bahasa Inggris dan teknis, yang berkembang dengan kelas bahasa Inggris sudah terbagi dalam kelas tingkat dasar dan lanjutan dengan tes tingkat kemampuan. Jadi dalam satu sesi, bimbingan ini mengajarkan dua kelas bahasa Inggris, tingkat dasar dan lanjutan, serta satu kelas teknis dengan materi yang digilir. Pengurus Karang Taruna setempat berharap bimbingan belajar ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan para pemuda-pemudi di Samboja. “Agar putra-putri Samboja bisa lebih meningkatkan daya dan pola pikir mereka supaya bisa bersaing dengan anak-anak dari luar Samboja,” kata Pajriansyah, ketua Karang Taruna Senipah.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan program pelatihan dan pendampingan pembelajaran terutama bahasa Inggris sebagai *skill* yang sangat diperlukan untuk bekerja di perusahaan Asing yang saat ini berada di Samboja maupun diluar Samboja, sebagai upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Adapun sasaran kegiatan pengabdian masyarakat dengan Program Penerapan Ipteks ini adalah siswa siswi Pondok Pesantren Darun Nafi dan anak-anak atau remaja yang memasuki usia sekolah.

Dari program ini ditargetkan dapat terbentuknya pola pikir masyarakat akan pentingnya *skill* yang mereka miliki saat ini sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global, dan terbentuknya kelompok keahlian instruktur bahasa Inggris sebagai tenaga terampil yang bisa mengajarkan *Basic English* kepada anak-anak usia sekolah.

II. TARGET DAN LUARAN

A. Target

Target yang diharapkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu keterampilan berbahasa Inggris peserta didik di Pondok Pesantren Darun Nafi di Desa Karya Merdeka Kecamatan Samboja – Kutai Kartanegara, adapun target tersebut dapat dicapai dengan dengan pemberian Keterampilan Teknis (*Technical Assistance/TA*) penguasaan Bahasa Inggris kepada pengajar Pondok Pesantren Darun Nafi. Setelah dilakukannya upaya merubah pola pikir masyarakat terkait pentingnya kesadaran dan pengetahuan terhadap *skill* berbahasa Inggris maka ditindaklanjuti dengan pembekalan keterampilan teknis berbahasa Inggris kepada para pengajar Pondok Pesantren Darun Nafi sebagai upaya untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu *skill* yang diberikan di Pondok Pesantren Darun Nafi yang saat ini baru terdapat satu kelas taman kanak-kanak. Kegiatan ini memiliki target agar bahasa Inggris bisa menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran dan terus ditingkatkan menjadi salah satu *skill* yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

B. Luaran

Berdasarkan ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis, maka diharapkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan memperoleh beberapa luaran yaitu:

1) *Publikasi Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*: Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dipublikasikan melalui jurnal Ilmiah dan diterbitkan pada tahun 2017. Pempublikasian hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan literatur dan acuan dalam pengembangan program pengabdian masyarakat dengan mengimplementasikan hasil penelitian pada bidang pendidikan.

2) *Publikasi Medai Massa*: Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karya Merdeka akan dipublikasikan di salah satu media cetak di Balikpapan, Kalimantan Timur yaitu Balikpapan Post. Publikasi tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan implementasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karya Merdeka Kecamatan Samboja-Kutai Kartanegara.

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan (*skill*) Mitra : Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penguasaan *skill* berbahasa Inggris yang menjadi salah satu *skill* yang harus dimiliki guna bersaing di era globalisasi perlu menjadi perhatian bersama, baik masyarakat, akademisi, maupun pemerintah. Kesadaran tersebut perlu ditanamkan dan ditingkatkan agar warga masyarakat sekitar faham akan pentingnya meningkatkan kemampuan anak-anak mereka, sehingga lulusan yang berasal dari Pondok Pesantren Darun Nafi maupun putra putri warga desa Karya Merdeka memiliki daya saing yang tinggi.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan/Langkah-langkah Kegiatan

Pelaksanaan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) “*Basic English* untuk pengajar di Pondok Pesantren Darun Nafi Km 34 Samboja-Kutai Kartanegara” direncanakan pada waktu 8 bulan dimulai bulan April 2017 sampai dengan November 2017. Dan dalam rangka melaksanakan solusi atas permasalahan mitra, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Survei*: Kegiatan ini merupakan kegiatan awal untuk melakukan studi kelayakan pembentukan pusat pelatihan bahasa Inggris, kebutuhan pelaksanaan pelatihan (*need assessment*), peserta yang akan dilibatkan, dan perizinan dari representasi masyarakat setempat.

2) *Sosialisasi program pelatihan/penyuluhan*: Memberikan informasi yang jelas kepada peserta pelatihan terhadap program pelatihan yang akan diselenggarakan.

3) *Pengadaan alat dan bahan*: Melakukan pengadaan barang dan bahan yang tepat sesuai dengan spek yang dibutuhkan, harga yang cocok dan efisien serta transparan dalam mendukung kegiatan pengabdian tersebut.

4) *Pelatihan Teknis*: Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari program pelatihan bahasa Inggris kepada guru-guru yang berada pada lingkup pondok pesantren.

5) *Pelaksanaan Teknis*: Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya dan merupakan implementasi dari hasil pelatihan bahasa Inggris kepada para pengajar di area ponpes agar dapat mengajarkan serta membuat kegiatan-kegiatan yang sifatnya berorientasikan terhadap bahasa Inggris yang juga akan didampingi oleh tim PkM yang merupakan dosen-dosen bahasa Inggris di Politeknik negeri Balikpapan

6) *Pemantauan*: Setelah pelatihan teknis dilakukan, maka diperlukan pemantauan terhadap guru yang telah diberikan pelatihan bahasa Inggris. Pemantauan ini dilakukan secara berkesinambungan setidaknya setiap sebulan sekali selama 8 bulan selama program berlangsung.

B. Sosialisasi Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris di Era Global saat ini

Metode penyuluhan kepada masyarakat ditujukan sebagai upaya mengembangkan program edukasi kepada masyarakat melalui pola-pola yang lebih berorientasikan pada peningkatan

kualitas sumber daya manusia yang memiliki responsifitas dan tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungannya melalui penguasaan bahasa Inggris. Keterlibatan secara langsung dan bersama-sama masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah, merupakan program pengabdian yang sangat efektif. Karena selain memberikan manfaat kepada masyarakat di satu sisi, pola semacam ini juga secara akademis merupakan implementasi nilai-nilai keilmuan dosen yang mengemban fungsi Tri Dharma perguruan Tinggi. Dengan demikian untuk membentuk pola pikir masyarakat mengenai kesadaran terhadap pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Inggris di era global saat ini maka perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan terhadap pengurus pondok pesantren dan masyarakat disekitar Pondok Pesantren Darun Nafi Km 34 Samboja-Kutai Kartanegara. Dengan penyuluhan ini diharapkan akan terbentuk perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menyikapi pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dalam menghadapi modernisasi yang mendunia. Dengan demikian masyarakat secara mandiri mampu menjadi tuan rumah di daerahnya sendiri tanpa harus kesulitan dalam penggunaan bahasa Inggris.

C. Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris terhadap Pengajar di Lingkungan Pondok Pesantren Darun Nafi

Metode pelatihan teknis merupakan metode tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yaitu sosialisasi. Setelah masyarakat diberikan pembekalan aspek kognitif sebagai upaya penanaman kesadaran pentingnya penguasaan bahasa Inggris maka diperlukan tindak lanjut yaitu pelatihan keterampilan teknis sebagai upaya pembekalan penguasaan bahasa Inggris yaitu dengan pemberian pelatihan bahasa Inggris terhadap para pengajar di pondok pesantren Darun Nafi km 34. Dalam metode ini. Metode ini melibatkan langsung (partisipasi aktif) para pengajar di pondok pesantren untuk mendapatkan ilmu bahasa Inggris. Disamping itu, di pondok pesantren tersebut akan dibekali beberapa peralatan pendukung dalam menunjang kegiatan desa bahasa Inggris.

IV. HASIL YANG DICAPAI

Adapun hasil yang telah dicapai pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan selama kurang lebih 8 bulan yaitu pada bulan April sampai dengan November 2017 yaitu:

A. Pelatihan Basic English

Proses pemberian pengetahuan kepada tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darun Nafi saat ini masih dilakukan dalam tahapan bagaimana mengenalkan kosa kata yang dipakai sebagai bahasa pengantar dikelas, yaitu berupa bentuk-bentuk kalimat sederhana seperti pengucapan salam, bagaimana membuka dan menutup kelas, menanyakan kabar, dan lain sebagainya. Pada proses ini tenaga pendidik tidak mengalami kesulitan dalam menyerap materi yang diberikan oleh tim pelaksana PkM, hanya saja masih kesulitan dalam pengucapannya (*pronunciation*). Kesulitan tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan dasar (*skill*) tenaga pendidik dalam penguasaan bahasa Inggris.

Pelatihan yang diberikan kepada tenaga pendidik di pondok pesantren ini berkonsep pembelajaran bilingual dimana *practice makes perfect* dimulai dari hal yang paling sederhana yakni pemberian salam, memberikan bahasa pengantar, instruksi kepada siswa beserta responnya. Selain itu, pada pelatihan ini menekankan pada *English acquisition* dimana pengajaran Bahasa Inggris yang mampu menarik minat siswa karena mereka dapat mengalami pemerolehan bahasa kedua pada konteks yang lebih natural sehingga intervensi bahasa pada proses pemerolehan bahasa kedua dapat berkurang seiring lengkapnya proses pemerolehan. Tanpa disadari anak akan belajar bahasa Inggris dengan menyenangkan (*fun*) sehingga mereka dapat menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Inggris dikenalkan secara bertahap dan digunakan sebagai bahasa instruksi tambahan. Pengajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini / TK harus mempertimbangkan sifat dasar anak-anak dimana mereka suka bermain dan bersenang-senang. Oleh karena itu, kombinasi yang tepat antara teknik mengajar, kegiatan kelas, materi ajar, dan media akan mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. Dalam pelatihan ini, guru Tk banyak diberikan alternatif jenis-jenis *games* bahasa Inggris pada anak usia dini dan teknik mengajar yang *fun* dengan menerapkan *English acquisition* pada siswa. Selain itu guru diberikan pelatihan dalam penggunaan alat peraga, media pembelajaran, dan pembuatan bahan ajar yang menarik dan implikatif seiring dengan usia anak yang masih dini mengingat memori ingatan anak yang masih sangat bagus sekali untuk diberikan bahasa kedua dengan konsep bilingual.

B. Penyediaan Media Pembelajaran

Pada kegiatan ini tim PkM memberikan beberapa buku bahasa Inggris dan kamus bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik. Adapun jenis buku tersebut yaitu bentuk-bentuk *English Vocabularies*, *daily conversation*, dan *English for kids*. Buku-buku yang diberikan digunakan untuk proses pemberian pelatihan kepada tenaga pendidik, selanjutnya buku-buku tersebut dapat juga digunakan sebagai referensi dalam penerapan *bilingual class*.

C. Penerapan Bilingual Class

Pada tahap ini tim PkM melakukan pendampingan pada saat proses belajar mengajar. Pendampingan ini dimaksudkan agar tenaga pendidik di Pondok Pesantren tersebut mencoba menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, tetapi hanya sebatas membuka dan menutup kelas. Tahap ini bertujuan untuk melihat antusias peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris.



Gambar 1. Proses pendampingan pada saat belajar mengajar

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, tim pelaksana PkM melihat adanya motivasi pengajar dan peserta didik di Pondok Pesantren Darun Nafi untuk mempelajari bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasme pengajar yang meskipun mengalami sedikit kesulitan dalam *pronunciation*, akan tetapi mereka mau mempelajari dengan melakukan pengulangan terus menerus. Sedangkan dari sisi peserta didik, tim menemukan adanya motivasi untuk belajar bahasa Inggris, dikarenakan proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif sehingga mereka lebih antusias untuk belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institusi dan P3M Politeknik Negeri Balikpapan yang sudah memberikan dorongan baik secara moral maupun materil demi terlaksananya kegiatan PKM ini sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan PKM ini dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Kami juga mengucapkan terima kasih

kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darun Nafi yang sudah memberikan kami waktu dan tempat dalam melaksanakan kegiatan PKM, semoga kegiatan ini bisa membawa manfaat yang luas bagi warga desa sekitar.

REFERENSI

- [1] Brown, Douglas. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Person Education, 2007.
- [2] Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- [3] Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [4] Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [5] Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [6] Nelson, Cecil L. *Intelligibility in World Englishes: Theory and Application*. New York and London: Routledge, 2011.
- [7] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2007.
- [8] Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.